



**JAMIN: JURNAL ABDI MASYARAKAT
ILMU PEMERINTAHAN**

Email: jamin.ip@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JAMIN/index>

JAMIN: JURNAL ABDI MASYARAKAT ILMU PEMERINTAHAN

ISSN: 2807-775X (Online) ISSN: 2807-7741 (Print)

**SOSIALISASI PEMBUATAN TEH DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*)
DAN DAUN GAHARU (*AQUILARIA MALACCENSIS*)**

*SOCIALIZATION OF THE PRODUCTION OF MORINGA OLEIFERA AND GAHARU
LEAVES (AQUILARIA MALACCENSIS) TEA*

**Mos Indrawati^{1*}, Sudarta², Abdul Kadir Jaelani³, Bayu Agung Sukmana⁴, Baiq Miftahul
Jannah⁵, Putut Wibisono⁶, Sumarni⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Mataram

*Email: mosindrawati79@gmail.com

ABSTRAK

Daun kelor telah lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia dan dikonsumsi baik sebagai makanan, sayuran maupun sebagai obat. Sama halnya dengan gaharu, sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, walaupun khususnya di Nusa Tenggara Barat masih belum banyak yang melakukan pengembangbiakan jenis pohon ini. Hampir semua wilayah di Nusa Tenggara Barat ditumbuhi pohon kelor dengan subur. Manfaat teh herbal daun kelor dan Gaharu bagi kesehatan adalah sama-sama memiliki sifat antiinflamasi, antimikroba, antihiperlipidemia, antioksidan, dan antikanker. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, Tindakan, Monitoring Evaluasi dan Refleksi. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 10-15 september 2022, berlokasi di lingkungan sekitar Universitas Muhammadiyah Mataram, dengan jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 20 peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengedukasi langsung peserta tentang praktek pembuatannya di lokasi pengabdian yang dibantu oleh tim. Selama kegiatan peserta memberikan respon yang positif. Kegiatan pelatihan ini diharapkan juga selain dapat meningkatkan pengetahuan dapat juga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: Daun Kelor; Daun Gaharu; antiinflamasi; antioksidan

Submitted : 2023-01-15

Revision : 2023-01-29

Accepted : 2023-02-30

PENDAHULUAN

Pohon kelor (*Moringa oleifera*) adalah salah satu jenis tanaman tropis yang tumbuh dan berkembang di daerah tropis, yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Menurut Duke, 2001; Vanajakshi et al., 2015; Shah et al., 2015 yang ditulis oleh Amina et al (2015), di Indonesia tanaman kelor dikenal dengan nama yang berbeda di setiap daerah, diantaranya kelor (Jawa, Sunda, Bali, Lampung), maronggih (Madura), moltong (Flores), keloro (Bugis), ongge (Bima), murong atau barunggai (Sumatera) dan hau fo (Timur). Kelor yang biasanya juga disebut Drumstick adalah tanaman asli kaki gunung Himalaya bagian barat laut India, Afrika, Arab, Asia Tenggara, Amerika Selatan.

Di wilayah Nusa Tenggara Barat hampir disemua wilayahnya terdapat tanaman pohon kelor. Pemerintah menyebut produk daun kelor Indonesia diincar dunia. Produk pertanian seperti daun kelor, menjadi salah satu komoditas pertanian unggulan ekspor asal Nusa Tenggara Barat (NTB) (<https://www.merdeka.com>) Di Masyarakat umumnya tanaman ini dijadikan sebagai tanaman sayur. Disebagian masyarakat menjadikannya sebagai tanaman obat, karena dipercaya mengandung beberapa khasiat. Tanaman kelor mudah dibudidayakan dan juga tidak diserang oleh hama penyakit sehingga aman dari efek pestisida jika dibandingkan dengan jenis sayuran lain.

Daun kelor adalah tanaman yang sangat kaya akan zat gizi sehingga tanaman ini banyak dimanfaatkan baik sebagai sumber zat gizi maupun sebagai tanaman obat karena tanaman ini juga banyak mengandung anti oksidan, sehingga digolongkan ke dalam tanaman fungsional (Irwan : 2020).

Tanaman kelor merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi permasalahan ketidak-seimbangan nutrisi yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat dunia. Tanaman kelor merupakan tanaman dengan kandungan yang kompleks dan kaya nutrisi. Seluruh bagian tanaman kelor terutama daun, bunga, polong, dan buah memiliki nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Rani dkk : 2019) Daun gaharu bagi masyarakat di NTB dan di mataram khususnya masih merupakan tanaman yang asing di masyarakat umum. Unram bekerjasama dengan Direktorat Jenderal (Ditjen) Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Departemen, Kehutanan (Dephut) mulai tahun 1997/1998 melakukan budidaya gaharu di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Barat. Akan tetapi bibit pohon gaharu ini sudah dijual di masyarakat. Disamping manfaatnya bagi kesehatan, tanaman ini menjanjikan penghasilan yang besar bagi pelaku bisnis, terutama untuk tanaman yang sudah berumur diatas 10 tahun.

Berdasarkan penelitian Hendra (2015) didapatkan bahwa ekstrak daun gaharu dengan pelarut metanol, akuades dan kloroform memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Senyawa alkaloid dan terpenoid merupakan senyawa yang paling berperan dalam ekstrak daun gaharu (*Aquilaria malaccensis*) sebagai antibakteri. Selain itu, menurut penelitian Khalil dkk. (2013), ekstrak metanol daun gaharu (*Aquilaria malaccensis*) mengandung senyawa kimia seperti alkaloid, triterpenoid, flavonoid, saponin dan tanin. Kandungan senyawa kimia tersebut menyebabkan adanya aktivitas antibakteri pada daun gaharu.

MANFAAT

Daun kelor dapat dimanfaatkan dalam bentuk daun segar sebagai sayuran, dalam bentuk pil sebagai obat maupun dapat dikeringkan menjadi minuman teh. Dalam berbagai penelitian bahwa tanaman *Moringa oleifera* memiliki berbagai sifat obat dan terapeutik. seperti, kandungan nutrisi umum dari *Moringa oleifera* hingga beberapa sifat spesifik termasuk sifat antiinflamasi, antimikroba, antihiperlipidemik, antioksidan, dan antikanker (Berawi dkk, 2019)

Menurut harian merdeka.com bahwa manfaat teh daun kelor bagi kesehatan adalah sangat baik bagi kesehatan, antara lain (a) Kaya Antioksidan yang mampu bekerja melawan radikal bebas di tubuh, (b) menurunkan kadar gula darah, (c) mengurangi peradangan, (d) menghilangkan lemak, (e) meningkatkan kesehatan dan kecantikan kulit, (f) dan mampu mengontrol tekanan darah.

Tanaman gaharu telah secara empiris digunakan oleh masyarakat Dayak di Lanjak, Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu sebagai tanaman obat. Daun gaharu ini diolah menjadi ekstrak teh yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan secara alami penyakit kanker dan hipertensi (Yanti dkk : 2020).

Manfaat teh daun Gaharu menurut Kamaludin dkk (2017) bahwa dengan meminum teh Gaharu setiap hari selama 3 minggu berturut-turut memperbaiki pola tidur (efek sedativa), istirahat dan setelah bangun badan terasa lebih segar serta bergairah untuk melakukan aktivitas fisik kembali. Selama mengkonsumsi teh Gaharu tidak nampak tanda-tanda gangguan fungsi hepar (www.researchgate.net). Ridwanti Batubara, salah seorang dosen di Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara, meneliti dan menemukann manfaat lain dari gaharu, diambil dari riset unggulan Universitas Sumatera Utara di laman www.usu.ac.id/id/riset-unggulan, dari literatur luar negeri yang dibacanya, Ridwanti kemudian mendapatkan informasi bahwa daun gaharu itu sangat kaya manfaat dan antioksidan.

METODE

Program kegiatan pengabdian teknologi tepat guna ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain :

Tahap awal

Melakukan pengamatan pada lokasi yang akan dijadikan sasaran pengabdian, yaitu mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus Muhammadiyah Mataram.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rapat koordinasi dengan Tim dalam persiapan pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya pemberian Edukasi dilakukan dengan metode ceramah, selanjutnya memberikan pelatihan praktek langsung kepada masyarakat.

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program yaitu dengan mengadakan praktek langsung tentang cara pembuatan teh herbal daun kelor maupun daun gaharu.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan dengan memantau langsung kesesuaian praktek pembuatan mahasiswa membuat teh herbal daun kelor maupun daun gaharu. Kemudian dilakukan evaluasi dengan mencicipi cita rasa teh herbal daun kelor maupun daun gaharu.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dari aspek sosial, dengan adanya pengabdian ini, diharapkan masyarakat dan mahasiswa di sekitar kampus dapat berbagi dan menginspirasi masyarakat di tempat asalnya agar dapat memanfaatkan tanaman kelor maupun gaharu yang berguna bagi kesehatan dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 10-15 september 2022 dengan jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 20 peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dilapangan sekitar kampus, dimana mahasiswa megikuti secara langsung prosesnya, dimana pada tahap awal adalah pemetikan daun kelor maupun daun gaharu, lalu ada proses pencucian hingga daun bersih, dilanjutkan proses pengeringan melalui sinar matahari hingga kering, barulah daun di blender sampai halus dan dimasukkan dalam wadah, sehingga menjadi teh celup herbal daun kelor dan the herbal daun gaharu. Praktek langsung pembuatanya di lokasi pengabdian yang dibantu oleh anggota kelompok pengabdian dari mahasiswa. Para peserta mitra cukup antusias dengan kegiatan. Metode pemberian materi pelatihan dengan cara ceramah dengan langsung mempraktekkan pembuatan teh herbal daun kelor maupun daun gaharu.

Proses pembuatan herbal daun kelor maupun daun gaharu, sebagai berikut :

1. Pencucian. Hal ini dimaksudkan agar daun yang digunakan terjaga kebersihannya, setelah itu ditiriskan.



Gambar 1. Pencucian Daun Kelor

1. Proses pencucian bahan

2. Setelah daun dipetik dan dipilih daun yang bagus dan layak untuk dijadikan teh, maka daun dipisahkan dari tangkainya..



Gambar 2. Proses pemisahan tangkai dari batang dan pemilihan daun yang baik

3. Penjemuran. Penjemuran dilakukan untuk mengurangi kadar air daun sampai kering.



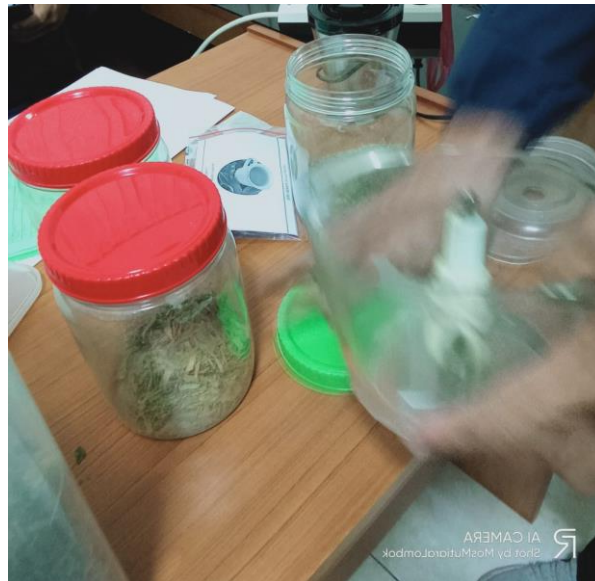
Gambar 3. Proses pengeringan bahan

4. Proses menghaluskan. Sebelum dilakukan pengemasan, terlebih dahulu daun yang sudah kering diblender hingga halus.



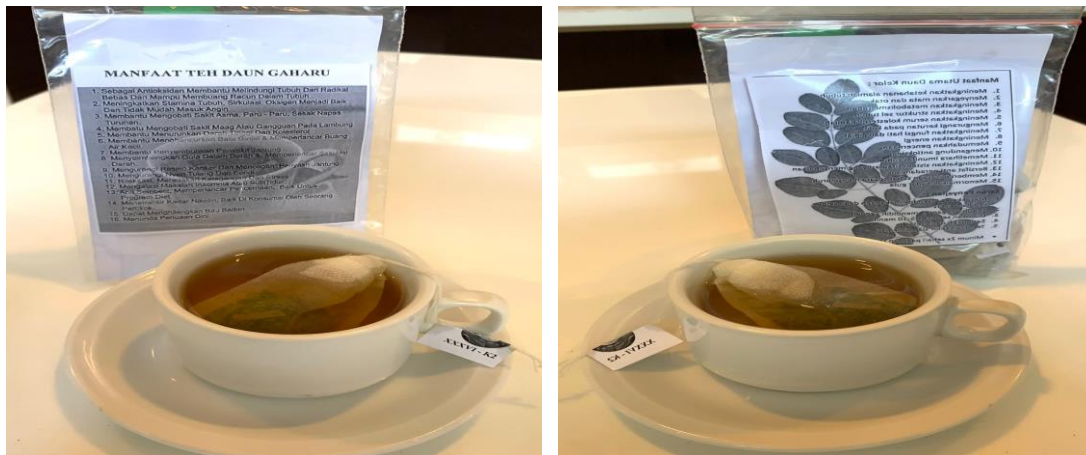
Gambar 4. Proses menghaluskan bahan dengan blender teh herbal daun kelor dan teh herbal daun gaharu

5. Pengemasan. Setelah diblender, kemudian dimasukkan dalam wadah kemasan teh celup.



Gambar 5. Proses pengemasan bahan

Teh herbal daun kelor maupun daun gaharu siap dipasarkan maupun dikonsumsi sendiri.



Gambar 6. Hasil produk akhir dari teh herbal daun kelor dan teh herbal daun gaharu



Gambar 7. Proses pendampingan sampai pengemasan produk bersama peserta.

Selama kegiatan peserta memberikan respon yang positif, sehingga besar harapan tim pengabdian dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan teh herbal daun kelor maupun daun gaharu bisa meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan dan pengolahan teh herbal daun kelor maupun daun gaharu. Kegiatan pelatihan ini diharapkan juga selain dapat meningkatkan pengetahuan dapat juga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

SIMPULAN

Pengolahan daun kelor (*Moringa Oleifera*) dan daun gaharu (*Aquilaria Malaccensis*) menjadi minuman teh herbal bagi masyarakat di sekitar kampus UMMAT dapat praktikkan. Di harapkan kegiatan ini mampu membantu masyarakat di sekitar kampus sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Syarifah, Tezar R., Muflihani Y., 2015, Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*), *Buletin Pertanian Perkotaan Volume 5 Nomor 2, 2015*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jakarta
- Berawi Khairun Nisa, Riyan Wahyudo, Annisa Adietya Pratama, 2019, Potensi Terapi *Moringa oleifera* (Kelor) pada Penyakit Degeneratif, *Jurnal Kesehatan Unila, Volume 3, Nomor 1, Maret 2019, 214*
- Hendra, H. 2015. Identifikasi Golongan Senyawa Antioksidan dan Antibakteri Ekstrak Daun Gaharu (*Aquilaria malaccensis Lamk.*). Naskah Tesis S-2. Pasca Sarjana Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mengintip Bisnis Daun Kelor Terbesar di NTB, Laku Keras Sampai Ke 13 Negara, (2022, Januari) Merdeka.com. Diunduh dari <https://www.merdeka.com/uang/mengintip-bisnis-daun-kelor-terbesar-di-ntb-laku-keras-sampai-ke-13-negara.html> pada tanggal 14 september 2022
- 6 Manfaat Teh Daun Kelor Kering Bagi Kesehatan, Cegah Diabetes dan Radang (2020, September) Merdeka.com. Di Unduh pada <https://www.merdeka.com/jatim/6-manfaat-teh-daun-kelor-kering-bagi-kesehatan-cegah-diabetes-dan-radang-klm.html> tanggal 15 september 2022
- Perjuangan Riset Daun Teh Gaharu, Si Tanaman Surga (2022, Januari) Riset Unggulan Universitas Sumatera Utara. Diunduh pada <https://www.usu.ac.id/id/riset->

[unggulan/perjuangan-riset-daun-teh-gaharu-si-tanaman-surga tanggal 15 september 2022](#)

- Kamaluddin, M. T., Yuliarni, Agustin, Y., N. P., Rahmat Hidayat, W., Yuliana, C., et al. (2017). Efek Sedativa dan Kebugaran Teh Celup Daun Gaharu (*Aquilaria L.*). *Jurnal Jamu Indonesia*, 114-120.
- Irwan Zaki, 2020, *Jurnal Kesehatan Manarang*, Volume 6, Nomor 1, Juli 2020, pp. 69 – 77, ISSN 2528-5602 (Online), ISSN 2443-3861 (Print), Journal homepage: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Khalil, A. S., Rahim, A. A., Taha, K. K., dan Abdallah, K. B. 2013. Characterization of Methanolic Extracts of Agarwood Leaves. *Journal of Applied and Industrial Sciences* 1 (3) : 78-88.
- Rani K.C., Nikmatul I. E., Noviaty K.D, Ardhia D., 2019, Modul Pelatihan – Kandungan Nutrisi Tanaman Kelor, Fakultas Farmasi Universitas Surabaya, Cetakan I: 2019, ISBN (978-602-52535-5-3)
- Yanti Ursula Nova, Agustina Sumping, Melsi Dandri, Andi Dona, Timotius Tobias Secong, Sirilus Sirhi, Beni Setiawan, (2020), PEMANFAATAN DAUN GAHARU SEBAGAI PENGOBATAN SECARA ALAMI PENYAKIT KANKER DAN HIPERTENSI, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Katulistiwa*, Volume 3 Nomor 2 November 2020. <https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK/article/view/885>